# BAB III METODE PENELITIAN

* 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Ex post facto*, *Metode ex post facto* dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen. Dalam banyak variabel bebas dalam pendidikan untuk menentukan efek dimanipulasikan oleh peneliti secara langsung (eksperimen)”. Peneliti *expost facto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas

tersebut pada variabel berikutnya (Marttinen, Landi & Silverman, 2019).

# Populasi dan Sampel

* + 1. **Populasi**

Seluruh sumber data yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian yang diteliti di sebut populasi (Imam Machali, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa yang seluruhnya berjumlah 20 siswa.

# Tabel 1.1 Keadaan Populasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Perempuan | Laki-laki |
| 1 | Siswa kelas VIII | 10 | 10 | 20 |
| Total | | 10 | 10 | 20 |

25

# Sampel

Sampel yang akan diteliti adalah 20 siswa kelas VIII di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa. Terdiri dari 10 laki-laki dan 10 Perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua sampel dalam populasi, karena menurut jumlah sampel yang tidak mencapai 100 orang, maka, seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2017).

# Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut (Iskandar, 2008) variabel dalam penelitian ini ada dua, pertama, variabel bebas (X) yaitu penggunaan sosial media, dan kedua, variabel (Y) terikat yaitu karakter anak. Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap pra penelitian, terdiri dari;
   1. Menyusun rancangan penelitian;
   2. Memilih lapangan penelitian;
   3. Mengurus perizinan;
   4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
   5. Memilih dan memanfaatkan informan;
   6. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
   7. Persoalan etika penelitian;
2. Tahap pelaksanan
   1. Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu terhadap Sekolah yang akan di teliti
   2. Pengamatan secara langsung tentang pengaruh sosial media terhadap pembentukan karakter anak yaitu melakukan pengamatan melalui lembar observasi, angket yang diberikan kepada siswa dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.
   3. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.
3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian di deskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

# Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) Pada prinsipnya instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan sebagai pengukuran dalam fenomena sosial ataupun alam. Instrumen penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa lembar observasi, dokumentasi foto, dan angket.

1. Lembar Observasi

Menurut Nursapia Harahap, (2020) dalam Edwards dan Talbott mengatakan *All good practicioner research studies start with observation.* Observasi demikian dapat dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah,

akan dibuat daftar pertanyaan berkenaan dengan gambaran informasi permasalahan yang ingin diperoleh.

Berikut Format Observasi Sekolah:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek-aspek Yang Di Observasi | IYA | TIDAK | ket |
| 1 | Siswa diam-diam menggunakan ponsel  didalam kelas saat guru mengajar |  |  |  |
| 2 | Siswa mencontoh perilaku yang mereka  lihat dari media sosial |  |  |  |
| 3 | Media sosial di jadikan media  pembelajaran |  |  |  |
| 4 | Saat jam istirahat anak-anak lebih sibuk dengan ponsel masing-masing ketimbang bermain atau ngobrol bersama teman-  temannya |  |  |  |
| 5 | Saat bermain sosial media/game online  siswa sering mengeluarkan kata-kata kasar. |  |  |  |
| 6 | Siswa bermain sosial media saat guru  memberikan soal dan agar mencari jawaban secara mandiri di media sosial |  |  |  |
| 7 | Siswa bertindak tidak sopan kepada guru  seperti membantah/membentak/berkata kasar/tidak patuh |  |  |  |
| 8 | Siswa berbicara kepada sesame teman lawan jenis dengan kalimat yang  berkonotasi dewasa dan vulgar. |  |  |  |
| 9 | Siswa mengajak temannya melakukan hal-  hal dewasa |  |  |  |
| 10 | Siswa lebih senang belajar ketimbang  bermain sosial media. |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 11 | Teguran dari pihak sekolah bagi siswa  yang berperilaku tidak baik/tidak sopan. |  |  |  |
| 12 | Saling ejek sesame teman |  |  |  |
| 13 | Siswa lebih giat belajar dan banyak membaca menggunakan ponsel/media  sosial. |  |  |  |
| 14 | Pengetahuan siswa bertambah soal teknologi yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran seperti penggunaan canva untuk animasi materi belajar yang dapat agar lebih memahami materi yang diberikan. Penggunaan rumus2 matematika yang lebih mudah dipahami, membuat karya seni secara digital dan masih banyak  lagi. |  |  |  |
| 15 | Siswa merasa kesal saat tidak di izinkan  bermain ponsel. |  |  |  |

1. Angket

Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pengisian angket dapat menyangkut diri responden sendiri, orang lain atau objek yang dialaminya. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan untuk memperoleh informasi dengan reliabel dan validitas yang tinggi.

Berikut terlampir format angket sosial media yang akan dilakukan dalam proses penelitian:

Angket ini tidak bersifat untuk umum. Seluruh data yang diperoleh tidak akan disebar luaskan, data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima jawaban yang mengacu pada skala likert yaitu : STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dimohon adik-adik mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dan se-objektif mungkin.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
| 1 | Penggunakan media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, Games, dll) harus dibatasi  sesuai umur dan kebutuhan. |  |  |  |  |  |
| 2 | Media Sosial/ Game Online membawa dampak  buruk bagi remaja. |  |  |  |  |  |
| 3 | Jam untuk belajar harus lebih banyak  ketimbang bermain media sosial/ game online. |  |  |  |  |  |
| 4 | Anak-anak seusia saya tidak boleh mengakses  situs dewasa. |  |  |  |  |  |
| 5 | Adegan dalam situs dewasa tidak boleh ditiru  oleh anak seusia saya di kehidupan nyata. |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya tidak boleh menyimpan video-video  berunsur dewasa. |  |  |  |  |  |
| 7 | Tidak dibenarkan bermain sosial media/game online disela pergantian jam pelajaran. Lebih baik mempersiapkan diri untuk pelajaran  selanjutnya. |  |  |  |  |  |



|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 8 | Meskipun merasa bosan dikelas, kita tidak di benarkan diam-diam bermain ponsel/media sosial/game online ditengah guru menerangkan tanpa adanya kepentingan dengan materi yang  sedang diajarkan. |  |  |  |  |  |
| 9 | Anak seusia saya tidak boleh menggunakan sosial media tanpa perlu didampingi orang tua  atau orang dewasa lainnya. |  |  |  |  |  |
| 10 | Meniru adegan yang kita lihat di sosial media yang menunjukan rasa tidak hormat kepada orang yang lebih tua/ rasa tidak saling menghargai dan menghina sesama teman, tidak  benar untuk diterapkan di dunia nyata. |  |  |  |  |  |

Berikut terlampir angket pembentukan karakter siswa yang diakibatkan penggunaan sosial media

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS |
| 1 | Siswa jadi lebih rajin belajar. |  |  |  |  |  |
| 2 | Siswa lebih berani menjawab/membantah  guru. |  |  |  |  |  |
| 3 | Banyak siswa yang sudah mulai  berpacaran. |  |  |  |  |  |
| 4 | Siswa tidak patuh terhadap himbauan/arahan dari guru. |  |  |  |  |  |
| 5 | Siswa membully/berkata tidak sopan  antar sesama teman. |  |  |  |  |  |
| 6 | Siswa menjadi lebih arogan dan egois. |  |  |  |  |  |
| 7 | Siswa menjadi menyepelakan guru. |  |  |  |  |  |
| 8 | Siswa lebih sering berbohong pada guru hanya agar bisa bermain handphone di  kelas. |  |  |  |  |  |
| 9 | Kurangnya rasa empati siswa terhadap  lingkungan sekitar. |  |  |  |  |  |
| 10 | Gaya berpakaian siswa wanita yang berhijab menjadi tidak pantas dengan  pakaian yang seluruhnya serba ketat. |  |  |  |  |  |

Dari sumber lain yang bukan manusia seperti dokumentasi berupa foto. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat

itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainya. (Mamik, 2015).

# Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid adalah sebagai berikut:

1. Observasi pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian berupa lembar observasi
2. Angket yaitu kumpulan dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa dan dilakukan secara tertulis dan menggunakan skala Likert. (Sugiyono (2012)).

***Scoring* Untuk Jawaban Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban Responden** | **Skor** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

1. Dokumentasi foto merupakan salah satu instrumen penelitian berupa pengumpulan bukti berupa gambar.

# Teknik Analisis Data

**Teknik analisis perlu digunakan untuk mengolah data agar diperoleh hasil dari penelitian. Teknis analisis kuantitatif adalah teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka. Penghitungan statistik dalam analisis penelitian ini digunakan dengan bantuan *SPSS For Windows Seri 16.0.*

Analisis data dilakukan untuk mencari hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar murid sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Data diterima jika 𝑟𝑥𝑦 hitung lebih besar atau sama dengan koefisien 𝑟𝑥𝑦 tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi 𝑟𝑥𝑦 hitung lebih kecil dari 𝑟𝑥𝑦 tabel. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan validitas eksternal yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal rumus korelasi product moment, yaitu:

∑ 𝑥𝑦

𝑟𝑥𝑦 =

√(∑ 𝑥2)(∑ 𝑦2)

(Sutrisno Hadi, 2004)

Keterangan:

𝑟𝑥𝑦 : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

∑ 𝑥𝑦 : Jumlah produk antara pengguna media sosial dan karakter anak

∑ 𝑥2 : Jumlah kuadrat pengguna media sosial

∑ 𝑦2 : Jumlah kuadrat karakter anak

Korelasi *Pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga (-1≤ r ≥ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negative sempurna; r=0 artinya tidak ada korelasi; dan r = +1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

# Tabel 2.1. Interpretasi koefisien korelasi nilai *r*

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya “r”**  **product moment** | **Interpretasi** |
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat  korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau rendah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) |
| 0,21 – 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi lemah atau rendah |
| 0,41 – 0,70 | Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau tinggi |
| 0,71 – 0,90 | **Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang**  **kuat atau tinggi** |
| **0,90 – 1,00** | **Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang**  **sangat kuat dan sangat tinggi** |

Uji-T atau T-Test adalah salah metode pengujian dari uji statistik parametrik.. Menurut Ghozali [2012], uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai siginifikan > 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini berarti secara parsial variavel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.